



Domain Rezeki pada Peribahasa Indonesia dalam Kajian Semantik Inkuisitif

Syahidah Azimi S.J^{1*}, Finie Lestari², Ilma Putri Yeniza³, Hermandra⁴

^{1, 2, 3, 4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
Jalan Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293, Indonesia
e-mail: ilma.putri2080@student.unri.ac.id

INFO ARTIKEL

Keyword

Sustenance; Proverb;
Inquisitive Semantics

Kata kunci

Rezeki; Peribahasa;
Semantik Inkuisitif

Abstract The review that has been reviewed from the inquisitive semantic study here is not yet perfect in finding the true meaning of this study in Indonesia. However, after being observed and studied in various studies regarding inquisitive semantics, this study is a material concept that wants to be expressed by conveying more in-depth material about an essence or appropriate part of the study in a proverb in inquisitive semantics. The aspect of teaching proverbs is considered useful for the country, various concepts of proverb study are inherent in every delivery in the presentation process anywhere and at any time. This study in proverbs really produces a symbol and policy from the Malay people. Of course, the decline caused by the educational system has resulted in actions and manners being conveyed in depth because they are fully explored. Fortune is a person's intention or self who wants in his heart to give a sense of blessing to two people who give a sense of love to each other. Or the blessings that have been given by God with all the prayers that we have dreamed of with requests to God in the form of life in this world. Here it can be seen that the explanation regarding the word sustenance from the previous explanation regarding the views of the country in Indonesia is involved and has a proverbial saying. The publisher or author of the proverb here is a current Indonesian ancestor who has studied the use of this proverb by using it as a word of advice and so on. By searching and finding, steps are taken such as presenting the material, concluding the differences from semantics.

Abstrak : Tinjauan yang telah ditelaah dari kajian semantik inkuisitif disini belum sempurna menemukan makna yang sebenarnya dikajian ini di Indonesia. Namun setelah diamati dan dipelajari diberbagai kajian mengenai semantik inkuisitif ini kajian yang merupakan sebuah konsep materi yang ingin diungkapkan dengan cara menyampaikan materi lebih mendalam tentang sebuah inti sari atau bagian kajian yang tepat dalam suatu peribahasa dalam semantik inkuisitif. Aspek pengajaran peribahasa dinilai guna bagi negara berbagai konsep kajian peribahasa yang melekat di setiap penyampaian dalam proses presentasi dimanapun dan kapan pun. Kajian ini dalam peribahasa sangat membuahkan sebuah pelambangan dan kebijakan dari warga melayu tentunya terjadi keterpurukan oleh sistem mendidik tersebut telah disebabkan tindakan dan budi pekerti yang disampaikan terbenam karena tereksplorasi seluruhnya. Rezeki merupakan niat diri seseorang atau diri sendiri menginginkan dalam hati ini memberikan rasa keberkahan didalam dua orang yang memberikan cita rasa kasih sayang sesamanya. Atau keberkahan yang telah diberikan oleh tuhan dengan segala doa yang telah kita impian dengan memohon kepada tuhan berupa kehidupan didunia ini. Disini dapat dilihat bahwa penjelasan mengenai kata rezeki dari penjelasan sebelumnya tentang pandangan negara yang ada di Indonesia ini yang terlibat dan mempunyai tuturan peribahasa. Penerbit atau pengarang peribahasa disini yaitu sebuah leluhur indonesia sekarang yang telah mengkaji dengan menggunakan peribahasa itu dengan memanfaatkannya seperti kata nasihat dan lainnya. Dengan mencari dan menemukan itu dilakukan langkah-langkah seperti penyajian materi, menyimpulkan dari perbedaan tersebut dari semantik.

Pendahuluan

Bahasa memiliki hubungan yang dekat dalam penggunaan suatu kebahasaan dalam peribahasa itu dengan kajian bahasa dari luar. Oleh karena itu berbahasa dalam kajian peribahasa semantik inkuisitif ini akan berkaitan kajiannya dengan ilmu manusia. Bahasa Indonesia memiliki begitu

banyak Peribahasa. Aspek pengajaran peribahasa bernilai baik dengan kata lain sangat tinggi sehingga unsur-unsur tersebut berguna dalam penyajian nanti dalam menyampaikan suatu pembahasan. Peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang mempunyai suatu makna tertentu atau hal yang mengungkapkan dalam melakukan perbuatan atau hal mengenai diri seseorang. Peribahasa ini mencakup beberapa jenis peribahasa yaitu ungkapan, pepatah, perumpamaan, ibarat/tamsil, semboyan dan bidal/pameo. Peribahasa dapat diartikan sebagai ungkapan yang dinyatakan secara tidak langsung, namun ketika menyampaikan tersirat untuk suatu hal yang dapat dipahami pembaca atau pendengarnya. Peribahasa melambangkan kebijaksanaan masyarakat melayu semakin terpinggir dalam sistem pendidikan yang menyebabkan falsafah serta akal budi penutur tidak dapat tereksplorasi seluruhnya.

Kajian dalam peribahasa ini masuk kebahasa inggris yaitu *proverb*, yaitu suatu kaidah dibawah yaitu dari bahasa latin *proverbium* mengutamakan dari maksud tuturan yang simple dan kompleks dengan kaidah materi yang ditemui dengan mudah secara dibaca kembali terus menerus dengan tujuan dapat memperluasan ide yang disampaikan dengan fakta yang ada berdasarkan otak manusia sebagai kajiannya yaitu berupa mencari perbedaan dan persamaan analogis sebagai sebuah kesimpulan yang pas tentang konsep kajian.

Selain semantik, terdapat lagi kajian eorang atau sesuatu yang mungkin tidak diinginkan disekitaran kita (Nuraini, 2014:21). yang lebih memahami makna secara mendalam yaitu dapat disebut dengan istilah semantik inkuisitif (pemikiran). Pemaknaan atau makna adalah konsep yang dipakai dalam psikologi serta dalam bidang lain seperti filsafat, linguistik, semiotika, dan sosiologi. Pemakaian istilah tersebut bersifat lintas ilmu dan tidak memiliki satu pengertian serta dapat saling melengkapi. Menurut Hashimah (2014), Semantik Inkuisitif dapat diartikan sebagai pendekatan semantik yang menghubungkan filsafat, teori, data dan peribahasa kognitif. Semantik inkuisitif merupakan suatu pendekatan yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan membenaran atas penggunaan suatu objek, simbol, ataupun lambang oleh para pemakainya dengan menggabungkan data, teori, kognitif, dan juga filsafat itu sendiri (Jalaluddin, 2015).

Pada semantik inkuisitif terselubung atau terbukanya ide-ide kajian tersebut agar peribahasa yang akan digunakan kelihatan pasti dan ada ketika menyampaikan gagasan dan makna peribahasa tersebut. Makna yang terdapat pada peribahasa memiliki arti tersendiri atau khusus. Peribahasa dapat disamaartikan dengan kata 'ibarat'. Peribahasa biasanya berisi tentang kata atau kalimat yang memiliki unsur sindiran, nasehat, keagamaan, kehidupan, dan lain sebagainya. Peribahasa juga sering digunakan ketika seseorang menyampaikan sesuatu yang biasanya digunakan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan.

Dengan kata lain, penggunaan peribahasa digunakan ketika ingin menyampaikan sindiran atau lainnya tanpa menyakiti perasaan seseorang. Namun, tak semua peribahasa digunakan untuk menyindir seseorang, peribahasa juga sering digunakan oleh kepala adat atau orang yang dituakan berdasarkan tempat tinggal. Biasanya peribahasa-peribahasa yang disampaikan oleh tetua adat mengandung peribahasa yang bersifat menasehati, menghargai orang yang dituakan, menyayangi antar sesama, sopan santun, dan nasehat lainnya. Seperti di Minangkabau, peribahasa disampaikan oleh niniak mamak kepada kemenakan nya. Niniak mamak tersebut akan menyampaikan sebuah pesan atau nasehat kepada kemenakan nya. Hal-hal yang paling pantang dilakukan akan disampaikan melalui kalimat peribahasa. Oleh karenanya, kebanyakan orang tua ketika menasehati anaknya, tak jarang juga menggunakan kalimat yang akan dijadikan sebuah peribahasa itu. Pemahaman tentang kajian semantik ini dalam membuat karya yang sangat indah dalam peribahasa itu seseorang telah menggunakan sebelumnya atau telah di laksanakan.

Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjelaskan hasil dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Sumber data yang digunakan adalah kumpulan peribahasa Indonesia yang dibukukan. Penulis menggunakan tiga tahapan di dalam penelitian ini, yaitu tahapan dalam menganalisis data, tahapan dalam mengumpulkan data, dan tahapan dalam penyajian analisis data. Penulis telah mengumpulkan peribahasa yang menggunakan unsur rezeki beserta artinya di dalam korpus data. Selanjutnya, penulis melakukan tahapan kedua yaitu menganalisis data. Di dalam penelitian kualitatif, penulis berusaha menemukan serta menggambarkan secara naratif seluruh kegiatan dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Terdapat tiga tahapan di dalam menganalisis data. Pertama, pemaparan data yang memaparkan peribahasa yang menggunakan unsur rezeki beserta maknanya. Kedua, menganalisis peribahasa yang menggunakan unsur rezeki dalam kajian semantik kognitif dengan penentuan ranah sumber dan

target serta interpretasi makna dalam peribahasa. Ketiga, menganalisis menggunakan semantik inkuisitif yang dimana jawaban dari pertanyaan mengapa memilih unsur rezeki sebagai metafora di dalam peribahasa. Penulis melakukan analisis data dengan cara menghubungkan sikap atau budi pekerti masyarakat Indonesia sebagai pencipta peribahasa. Dalam penyajian analisis data, penulis menggunakan metode informal yang berisikan kata-kata yang mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian berjudul domain rezeki dalam peribahasa kajian semantik inkuisitif merupakan penelitian yang mengkaji Semantik Inkuisitif pada Peribahasa Indonesia serta mengkaji makna yang terdapat dalam peribahasa tersebut. Adapun sumber penelitian ini adalah berupa peribahasa yang mengandung unsur Rezeki yang dimana banyak memiliki suatu pemaknaan atau istilah yang berkaitan dengan unsur Rezeki. Adapun hasil yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

NO	PERIBAHASA	MAKNA
1.	Ada umur ada rezeki	Asal masih hidup tentu akan beroleh rezeki
2.	Ada nyawa ada rezeki	Asal masih hidup, tentu akan beroleh rezeki
3.	Kalau bukan rezeki, dimulut lari keluar	Rezeki (harta) yang belum ditentukan
4.	Rezeki elang tak akan dapat dimakan oleh musang	Rezeki seseorang tidak akan dapat direbut oleh yang lain
5.	Mara jangan dipikat, rezeki jangan ditolak	Bahaya jangan dicari-cari, rezeki meskipun sedikit haruslah diterima dengan syukur

Setelah dianalisis dari kajian peribahasa diatas pengarang dapat mengklasifikasi kata rezeki dengan gagasan yang terkutip didalam peribahasa, yaitu:

1. Kombinasi antara umur dan nyawa dengan rezeki

NO	PERIBAHASA	MAKNA
1.	Ada umur ada rezeki	Asal masih hidup, tentu akan beroleh rezeki
2.	Ada nyawa ada rezeki	Asal masih hidup, tentu akan beroleh rezeki

Secara harfiah, dimana terdapat nyawa dan umur seseorang berarti masih memperoleh rezeki dari tuhan. Umur merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Sonang et al., 2019). Usia juga didefinisikan sebagai usia seseorang pada saat ulang tahun terakhir. Berdasarkan dari beberapa definisi tentang usia, maka usia dapat didefinisikan sebagai lamanya seseorang hidup dihitung dari tahun lahirnya sampai dengan ulang tahunnya yang terakhir.

Arti kata dari Rezeki itu merupakan konsep kesenangan dan pemberian yang baik yang telah didoakan dengan berbagai kemauan yang telah kita inginkan dengan sungguh-sungguh. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian yang berlangsung terus-menerus, apa yang diminum, yang dimakan, harta benda, nasib, kehormatan serta ilmu pengetahuan.⁴

2. Kombinasi antara dimakan dan dipikat dengan rezeki

NO	PERIBAHASA	MAKNA
1.	Kalau bukan rezeki, dimulut lari keluar	Rezeki (harta) yang belum ditentukan
2.	Rezeki elang tak akan dapat dimakan oleh musang	Rezeki seseorang tidak akan dapat direbut oleh yang lain
3.	Mara jangan dipikat, rezeki jangan ditolak	Bahaya jangan dicari-cari, rezeki meskipun sedikit haruslah diterima dengan syukur

Secara harfiah, rezeki yang dimaksud adalah rezeki harta, dimana setiap harta seseorang tidak dapat direbut oleh orang lain. Janganlah mencari-cari bahaya Seberapa pun harta seseorang harus tetap di syukuri.

Simpulan

Ucapan dan bahasa dalam kajian kebahasaan ini memiliki kaitan yang sangat dekat dalam menyampaikan berbahasa maupun dalam pengucapan peribahasa yakni diri sendiri. Kajian semantik ini memberikan penjelasan yang sangat banyak dengan materi yang dalam untuk dipahami dalam makna dari gagasan, ide peribahasa tersebut. Dari data yang penulis teliti, dapat disimpulkan bahwa kata rezeki di dalam peribahasa bagi masyarakat Indonesia memiliki makna yang beragam. Kata rezeki merupakan sesuatu yang dipakai untuk memelihara kehidupan yang diberikan Tuhan berupa makanan sehari-hari, nafkah, pendapatan, keuntungan dan sebagainya. Jadi, penulis mengklasifikasikan dua macam kombinasi yang terdapat di dalam peribahasa menggunakan kata “rezeki”, diantaranya: 1. Kombinasi antara umur dan nyawa dengan rezeki. Kombinasi ini memiliki makna dimana terdapat nyawa dan umur seseorang berarti masih memperoleh rezeki dari Tuhan. 2. Kombinasi antara dimakan dan dilihat dengan rezeki. Kombinasi ini memiliki makna yang dimana rezeki yang dimaksud adalah rezeki harta. Yang dimana setiap harta seseorang tidak dapat direbut oleh orang lain. Janganlah mencari-cari bahaya. Seberapa pun harta seseorang harus tetap disyukuri.

Daftar Rujukan

- Adlini MN, Dinda AH, Yulinda S, Chotimah O, Merliyana SJ. Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul J Pendidik*. 2022;6(1):974-980. doi:10.33487/edumaspul.v6i1.3394
- Hermendra. Motif Kawung Pada Batik Tradisional Yogyakarta : Kajian Semantik Inkuisitif. *J Kaji Bhs*. 2022;11(2):378-388.
- Ismaya, I., Elihami, E., & Galib, A. A. C. (2022). Pendidikan Literasi Komunikasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi yang Efektif. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1148-1153.
- Ismaya, I., Elihami, E., Musdalifah, M., & Bando, U. D. M. A. (2021). Konsep Qaulan dalam Alqur'an (Kajian tentang Komunikasi Qurani). *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 27-40.
- M. BunyaminYustf Sunr. Rezeki dalam Perspektif Al-Qur'an. 2008;1(1):43-60.
- Ridwan, M. M., Ismaya, I., Syahdan, S., Aminullah, A. M., Jamaluddin, N., Elihami, E., ... & Husain, H. (2021). Analisis Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Melayani Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 95-106.
- Subet MF, Nasir. Analisis Semantik Inkuisitif Peribahasa Bahasa Melayu. *Malaysian J Learn Instr*. 2019;16(2):227-253.
- Syawal, S., Ismaya, I., Galib, A. A. C., Bando, U. D. M. A., Elihami, E., & Sudirman, M. Y. (2022). Komunikasi Dalam Persepektif Islam. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 4(2), 122-131.
- Tumi Harti, Mangatur Sinaga H. Naming of Plant and Animal Elements In Meranti Island. 2021;9(1):112-121. doi:10.32682/sastronesia.